

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sukiati (2016), penelitian kuantitatif merupakan ilmu ataupun seni yang berkaitan dengan metode pengumpulan data, menganalisis data, serta menginterpretasikan hasil dari sebuah data untuk mendapatkan suatu informasi guna untuk meraih kesimpulan.

Metode penelitian menggunakan deskriptif analitik. Deskriptif analitik merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan seadanya tanpa melakukan analisis kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Desain penelitian secara *cross sectional* adalah penelitian yang pengumpulan datanya hanya dilakukan dalam satu waktu

1.2 Populasi dan Sampel

1.2.1 Populasi

Menurut Siyoto & Sodik (2015), populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari suatu objek atau subjek yang memiliki kualitas tertentu yang dapat ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini ada seluruh remaja kelas XII yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Gresik yang berjumlah sekitar 207 orang.

1.2.2 Sampel

Menurut Siyoto & Sodik (2015), sampel merupakan sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi, atau bagian kecil dari populasi yang diambil sesuai prosedur tertentu yang dapat mewakili suatu populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas XII yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Gresik yang memenuhi kriteria

inklusi. Peneliti menggunakan rumus slovin sebagai pengambilan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = besar sampel

N = besar populasi

e = nisal presisi atau tingkat signifikan yang telah ditentukan (0.05)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{207}{1 + 207 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{207}{1 + 0,5175}$$

$$n = \frac{207}{1,5175}$$

$$n = 136,40$$

$$n = 137 \text{ responden}$$

Jadi jumlah sampel responden sebesar 137 responden.

1.3 Metode Sampling

Menurut Siyoto & Sodik (2015), metode sampling merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengambil sampel. Penelitian ini menggunakan metode *probabilitas sampling*. *Probabilitas sampling* merupakan suatu teknik sampling yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Siyoto & Sodik, 2015).

Teknik pengambilan sampling menggunakan *simple random sampling*. Menurut Siyoto & Sodik (2015), *simple random sampling* merupakan pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi.

1.4 Kriteria Sampel

Kriteria sampel yang digunakan untuk menentukan sampel adalah kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

1.4.1 Kriteria inklusi

Menurut Nursalam (2017) kriteria inklusi adalah karakteristik umum dari subjek penelitian suatu populasi target yang terjangkau dan dapat diteliti.

Pada penelitian ini karakter inklusi, diantaranya :

- a. Siswa kelas XII di SMK Muhammadiyah 1 Gresik.
- b. Siswa yang berusia > 17 tahun.

1.4.2 Kriteria eksklusi

Menurut Nursalam (2017) kriteria eksklusi adalah menghilangkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dan studi karena beberapa macam sebab dan juga keadaan yang mengganggu. Pada penelitian ini kriteria eksklusi, diantaranya :

- a. Siswa yang tidak masuk ke dalam quota.
- b. Siswa yang tidak masuk pada hari penelitian.

1.5 Identifikasi Variabel

1.5.1 Variabel independen

Menurut Sukiati (2016), variabel independen merupakan variabel bebas yang artinya variabel ini tidak berpengaruh atau berdiri sendiri, variabel ini justru mempengaruhi variabel lain. Variabel independen penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi.

1.5.2 Variabel dependen

Menurut Sukiati (2016), variabel dependen merupakan variabel terikat yang artinya variabel ini terpengaruh oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen penelitian ini adalah perilaku seksual pranikah.

1.6 Definisi Operasional

Tabel 4.6 Definisi Operasional Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Di SMK Muhammadiyah 1 Gresik.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Pengetahuan tentang	Tingkat kemampuan responden	Pengetahuan pada remaja tentang :	Kuesioner	Ordinal	Baik = 76%-100%,

kesehatan reproduksi	untuk menjawab dengan benar pernyataan tentang kesehatan reproduksi yang diperoleh dari kuesioner.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kesehatan reproduksi 2. Penyakit yang bisa menyerang kesehatan reproduksi 3. Resiko yang ditimbulkan jika melakukan hubungan seksual 			<p>cukup = 56%-75%, kurang = <56%</p> <p>Jika benar = 1 Jika salah = 0</p> <p>Hasil dari responden dibagi nilai maksimal, dikali 100%</p>
Sikap tentang seksual pranikah	Sikap merupakan penilaian ekspresi seseorang terhadap perilaku seksual pranikah	<p>Sikap pada remaja tentang seks pranikah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap tentang penyebab seks pranikah 2. Sikap tentang dampak seks pranikah 	Kuesioner	Ordinal	<p>Bila pernyataan positif (favorable):</p> <p>sangat setuju (SS) diberi nilai = 4, Setuju (S) diberi nilai = 3, Tidak setuju</p>

					<p>(TS) diberi nilai = 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi nilai = 1. Pada pernyataan negatif (unfavorable): Sangat setuju (SS) diberi nilai = 1, Setuju (S) diberi nilai = 2, Tidak setuju (TS) diberi nilai = 3, Sangat tidak setuju</p>
--	--	--	--	--	--

					(STS) diberi nilai = 4. Kriteria hasil : Positif >20% Negatif ≤19%
Perilaku seksual pranikah	Perilaku seks pranikah adalah perilaku dimana seseorang melakukan hubungan lawan jenis dengan tidak adanya keterpaksaan dan dengan ada atau tidak adanya ikatan hubungan berpacaran.	Perilaku yang berhubungan dengan seks pranikah pada remaja : 1. Bersalaman 2. Berciuman 3. Berpelukan 4. Berhubungan seksual 5. Meraba area vital	Kuesioner	Nominal	Kriteria hasil : Tidak pernah = 1 Pernah = 2 Menyimpang >50% Tidak menyimpang ≤49%

4.7 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Instrument penelitian merupakan alat yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kuantitatif biasanya menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner, tes, dan lain sebagainya (Sukiati, 2016). Instrument ini digunakan untuk mengitung variable independen dalam

penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap. Untuk mempermudah tujuan perencanaan kegiatan yang dilakukan sebagaimana acara tersebut akan berjalan sesuai yang dijadwalkan. Untuk mengukur variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang diisi oleh responden dengan skala ordinal, berisi 10 soal yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan terhadap perilaku seks pranikah, 10 soal yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang sikap remaja terhadap perilaku seks pranikah, dan 9 soal yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang perilaku seks pranikah.

Dalam penelitian ini menggunakan media kuesioner, dimana kuesioner berfungsi untuk mendapatkan informasi yang dapat memudahkan peneliti untuk menjawab hasil survey. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, dimana responden memilih dengan cara memilih jawaban yang dikehendaki.

1. Kuesioner Pengetahuan terhadap Kesehatan Reproduksi

Peneliti menggunakan kuesioner yang mengadaptasi dari penelitian Sri Junita tahun 2017, yang dimana peneliti sebelumnya telah melakukan uji validitas dan juga reliabilitas terhadap 28 responden, yang menyatakan 18 dari 22 soal kuesioner dikatakan valid. Peneliti juga melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden, dan dinyatakan 10 dari 18 soal valid.

2. Kuesioner Sikap terhadap Kesehatan Reproduksi

Peneliti menggunakan kuesioner yang mengadaptasi dari penelitian Sri Junita tahun 2017, yang dimana peneliti sebelumnya telah melakukan uji validitas dan juga reliabilitas terhadap 28 responden, yang menyatakan 17 dari 22 soal kuesioner dikatakan valid. Peneliti juga melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden, dan dinyatakan 10 dari 17 soal valid.

3. Kuesioner Perilaku Seksual Pranikah

Peneliti menggunakan kuesioner yang mengadaptasi dari penelitian Sri Junita tahun 2017, yang dimana peneliti sebelumnya telah melakukan uji validitas dan juga reliabilitas terhadap 28 responden, yang

menyatakan 16 dari 18 soal kuesioner dikatakan valid. Peneliti juga melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden, dan dinyatakan 10 dari 16 soal valid.

4.8 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Muhammadiyah 1 Gresik yang berada di Jl. Raya Bungah No. KM 17, Bungah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Waktu penelitian pada tanggal 19 Desember 2024.

4.9 Prosedur pengumpulan data

Beberapa tahap pengumpulan data telah dilakukan saat penelitian, diantaranya :

a. Tahap persiapan

Ada beberapa tahap yang dilakukan peneliti, antara lain :

1. Peneliti mengkonsulkan judul penelitian ke dosen pembimbing.
2. Peneliti mengurus surat pengantar permohonan izin penelitian dari institusi Universitas Muhammadiyah Gresik.
3. Peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari institusi ke kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Gresik.
4. Peneliti mempersiapkan lembar permohonan menjadi responden.
5. Peneliti mempersiapkan lembar *informed consent* untuk persetujuan terhadap mereka.
6. Peneliti mempersiapkan alat yang digunakan untuk pengumpulan data, yaitu : kuesioner.

b. Tahap pelaksanaan

Beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini, antara lain :

1. Peneliti telah mengambil sampel berdasarkan kriteria inklusi sebanyak 137 responden.
2. Peneliti memberikan *informed consent* dalam bentuk hard file.
3. Peneliti menjelaskan maksud dari penelitian dan menjelaskan cara pengisian kuesioner.
4. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden, yakni para remaja putri yang memenuhi kriteris inklusi dari sampel.

5. Setelah responden selesai menjawab formulir kuesioner selama batas waktu yang sudah ditentukan, peneliti mengecek kembali formulir kuesioner yang telah dikumpulkan.
6. Kemudian peneliti menginput data, mengolah dan menganalisa data yang sudah terkumpul.
7. Peneliti telah menyimpan data formulir kuesioner penelitian responden di tempat yang aman dan hanya bisa diakses oleh peneliti.
8. Setelah itu peneliti melanjutkan pengolahan data menggunakan program SPSS.

4.10 Pengolahan data

Menurut Swarjana, teknik pengolahan data merupakan langkah krusial dalam proses penelitian yang perlu dilakukan oleh peneliti. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengolahan data :

a. Editing

Pengecekan ulang keakuratan data yang dihasilkan atau dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian dapat dilakukan melalui editing. Ketepatan dan kelengkapan pengisian kuesioner, yaitu : kelengkapan data umum (nama, usia, dan jenis kelamin), serta memastikan setiap pernyataan pada kuesioner telah diisi merupakan salah satu pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti setelah informasi terkumpul. Tidak ada jawaban yang diganti atau ditafsirkan selama proses editing ini.

b. Coding

Adalah kegiatan pemberian kode angka (numerik) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori. Biasanya dalam pemberian kode dibuat daftar kode yang artinya dalam satu buku untuk memudahkan peneliti melihat kembali lokasi dan dari suatu kode dari suatu variabel. Dalam penelitian ini menggunakan kode sebagai berikut : perilaku agresif dibedakan menjadi 4 kode yaitu: dikatakan pengetahuan baik (1), cukup (2), kurang (3). Sedangkan pada sikap dikatakan positif (1), negatif (2). Yang terakhir perilaku seks pranikah dikategorikan menjadi 2 seperti, menyimpang (1), tidak menyimpang (2).

c. Scoring

Scoring merupakan kegiatan dalam menentukan skor atau nilai terhadap hasil pengamatan yang diperoleh. Jika jawaban benar maka skor 1, jika jawaban salah skor 0 pada kuesioner pengetahuan. Kemudian setelah diberikan nomor pada kuesioner pengetahuan akan dilakukan kategori:

Baik dengan skor atau nilai akhir $>76\%$ (kode 1)

Cukup dengan skor atau nilai akhir $75\%-56\%$ (kode 2),

Kurang dengan skor atau nilai akhir $<55\%$ (kode 3).

Untuk penilaian sikap yaitu dengan skor pernyataan positif sangat setuju= 4, setuju= 3, tidak setuju=2, sangat tidak setuju=1. untuk penilaian skor pertanyaan negatif yaitu penilaian sangat setuju=1, setuju=2, tidak setuju=3, sangat tidak setuju=4.

Hasil dari skor akan dikategorikan sebagai berikut:

1. Jika skor T responden $>$ Mean T berarti skor positif (kode 1).
2. Jika skor T responden $<$ Mean T Berarti skor negat (kode 2).

Selanjutnya untuk penilaian skor perilaku seks pranikah jika jawaban tidak pernah=1, pernah = 2. Untuk penilaian skor menyimpang $>50\%$ (kode 1), tidak menyimpang $<50\%$ (kode 2).

d. Tabulating

Menurut Nursalam (2014), tabulating merupakan pengorganisasian data agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Setelah data yang sudah dikelompokkan dan diprosentasekan dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi kemudian dianalisis antara lain sebagai berikut:

1. Apabila 100% = seluruh atau semua.
2. $51-99\%$ = sebagian besar
3. 50% = sebagian
4. $1-49\%$ = hampir sebagian
5. 0% = tidak satu pun

4.11 Analisa data

4.11.1 Uji Statistik

Mengingat penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan 3 variabel yaitu: hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja variabel tersebut menggunakan skala ordinal, maka uji statistik yang digunakan adalah *uji chi square*.

4.11.2 Pembacaan Hasil Uji Statistika

Program perangkat lunak SPSS 25.0 for windows kemudian digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul. Tingkat signifikansi (α) ditetapkan sebesar 0,05, jika $p < 0,05$, maka H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah di SMK Muhammadiyah 1 Gresik. Apabila $p > 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks pranikah di SMK Muhammadiyah 1 Gresik. Untuk memudahkan dalam melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara tiga variabel penelitian memberi kriteria sebagai berikut :

- a. 0 = tidak ada korelasi antara tiga variabel
- b. 0 - 0,25 = korelasi sangat lemah
- c. 0,25 - 0,50 = korelasi cukup
- d. 0,50 - 0,75 = korelasi kuat
- e. 0,75 - 0,99 = korelasi sangat kuat
- f. 1 = korelasi sempurna

4.12 Uji validitas

Dalam pengukuran suatu kuesioner untuk menentukan valid tidaknya kuesioner tersebut, bisa menggunakan uji yang namanya uji validitas. Uji ini bisa dikatakan valid apabila pertanyaan di dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang nantinya bakal diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas yang dipakai ialah korelasi pearson, untuk signifikasi dari penelitian ini adalah 5%.

Uji ini menggunakan prinsip korelasi masing-masing skor variabel x dengan skor variabel y. Untuk dasar keputusan yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai r hitung $>$ dari nilai r tabel, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung $<$ dari nilai r tabel, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

Langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel untuk $N=30$ dengan distribusi signifikansi uji dua arah, pengujian dua arah adalah pengujian terhadap suatu hipotesis yang belum diketahui arahnya sebesar 5%. Diketahui bahwa r tabel untuk $N = 30$ adalah $df = N-2$ ($30-2$) = 28 dengan distribusi signifikansi uji dua arah 5% adalah 0.361.

Tabel 4.2 r tabel korelasi pearson product moment

Df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7239	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
30	0.2960		0.4093	0.4487	0.5541
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095

Uji validitas dilakukan untuk menguji masing-masing variabel yaitu pengetahuan (X1), sikap (X2), perilaku seksual pranikah (Y) dengan

menggunakan SPSS 25. Jika hasil perhitungan dari masing-masing variabel menghaikan r hasil lebih besar daripada r tabel maka dapat dikatakan data yang didapat valid, sedangkan bila hasil r lebih kecil daripada r tabel maka data yang didapat tidak valid.

4.13 Uji reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu alat yang dimana dapat membuktikan bahwasanya instrumen yang dipakai oleh peneliti dapat dipercaya guna untuk mengumpulkan data penelitian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Alpha Croncbach, yang artinya peneliti mengkorelasi item soal dengan jumlah item. Dikatakan reliabel apabila instrumen memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih tinggi daripada nilai koefisien pembanding. Semakin besar indeks dari reliabilitas maka akan semakin kecil kesalahan pengukuran, begitu juga sebaliknya semakin kecil indeks dari reliabilitas maka akan semakin besar kesalahannya.

4.14 Masalah Etik

Dalam suatu penelitian etik merupakan salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan dan dipatuhi oleh peneliti, peneliti harus memegang teguh prinsip etik suatu penelitian. Berikut beberapa prinsip etik yang perlu diperhatikan oleh peneliti, antara lain :

4.14.1 *Informed consent* (lembar persetujuan)

Informed consent atau yang biasa disebut dengan lembar persetujuan ialah sebuah lembaran yang isinya suatu bentuk persetujuan dari responden disertai dengan tanda tangan responden yang artinya responden bersedia menjadi responden dalam penelitian.

4.14.2 Anonymity (tanpa nama)

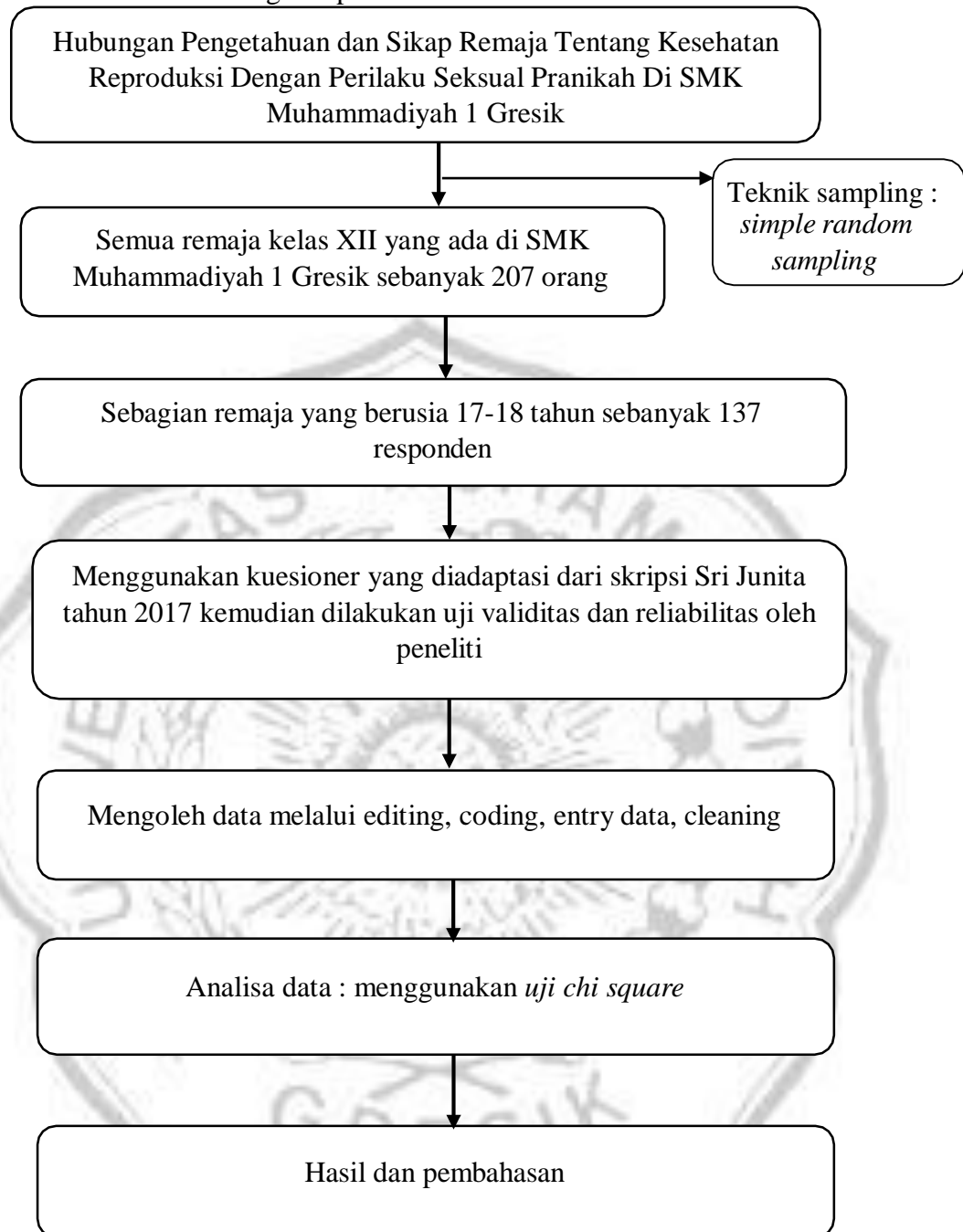
Anonimity atau tanpa nama sendiri adalah suatu etik dalam penelitian yang tidak mencantumkan nama responden dalam sebuah alat ukur, hanya menggunakan sebuah kode pada lembar pengumpulan data guna untuk menjaga kerahasiaan data responden. Selain itu, peneliti akan menjelaskan kepada responden untuk mengisi hanya menggunakan inisial nama guna menjaga kerahasiaanya.

4.14.3 Confidentialy (kerahasiaan)

Confidentialy atau yang biasa kita sebut dengan kerahasiaan ialah suatu masalah dalam etik penelitian yang dimana memberi sebuah jaminan akan kerahasiaan hasil suatu penelitian, baik itu informasi ataupun masalah lain. Semua informasi yang didapatkan oleh peneliti akan dijamin kerahasiaannya dan akan dilaporkan hanya data tertentu. Data responden juga didapatkan oleh peneliti dan hanya peneliti yang menyimpan data tersebut.



4.15 Kerangka Operasional



Gambar 4.1 Kerangka Operasional Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Di SMK Muhammadiyah 1 Gresik